

## Pembuatan Buku Profil Kalurahan Kebonharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo dengan Menggunakan Metode Partisipatif Masyarakat

Ayu Candra Kurniati<sup>1</sup>, Septiana Fathurrohmah<sup>2</sup>

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta

Korespondensi: [septiana@itny.ac.id](mailto:septiana@itny.ac.id)

### ABSTRAK

Pembangunan desa di Indonesia hingga saat ini mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Pentingnya data desa dalam proses perencanaan pembangunan desa membuat pemerintah desa harus berusaha untuk menyediakan data terkait karakteristik spesifik desanya. Hal itu dapat diwujudkan dalam bentuk profil desa. Tahapan pelaksanaan dari penyiapan instrument, pembentukan Pokja, pengumpulan dan validasi data yang dibantu oleh masyarakat (bentuk kegiatan partisipasi). Selanjutnya pengolahan data akan dilaksanakan melalui klarifikasi, tabulasi, kompilasi dan rekapitulasi baik melalui program aplikasi maupun manual. Tahap yang terakhir adalah publikasi akan dilakukan melalui media online. Kalurahan Kebonharjo terdiri dari 10 padukuhan, memiliki luas wilayah 746,92 Ha, dengan jumlah penduduk 2.376 jiwa dengan sumber pendapatan utama di bidang pertanian. Secara geografis Kalurahan Kebonharjo memiliki luas wilayah 746,92 Ha, sebagian besar bentuk lahan cenderung berbukit dengan rata-rata tingkat kemiringan tanah sebesar 38 derajat. Potensi kalurahan adalah pertanian, pariwisata, keberadaan UMKM dan budaya

**Kata kunci:** profil desa; potensi desa; partisipasi masyarakat; hasil kekayaan alam; pembangunan desa

### ABSTRACT

*Rural development in Indonesia has currently received special attention from the government. The importance of village data in the rural development planning process means that rural's governments must strive to provide data related to the specific characteristics of their area. This can be realized in the making of rural profile. Implementation stages include preparing instruments, forming working groups, collecting and validating data assisted by the community (a form of participation activity). Furthermore, data processing will be carried out through clarification, tabulation, compilation and recapitulation either through application programs or manually. The final stage is publication which will be carried out via online media. Kebonharjo sub-district consists of 10 pedukuhan, has an area of 746.92 hectares, population of 2,376 people with the main source of income is in agriculture. Geographically, Kalurahan Kebonharjo has most of the landforms tend to be hilly with an average land slope of 38 degrees. The Kebonharjo's potential are from agriculture sector, tourism, the presence of UMKM and culture preservation.*

**Keyword :** Rural profile, rural potention, community participation, natural resources, rural development

### PENDAHULUAN

Pembangunan desa di Indonesia hingga saat ini mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Bentuk keseriusan pemerintah dalam pembangunan desa salah satunya melalui dana desa yang diberikan kepada setiap desa. Dalam pengelolaan dana desa membutuhkan berbagai data terkait kependudukan, kelembagaan, dan karakteristik spesifik desa dalam pengelolaan dana guna menunjang proses perencanaan pembangunan desa. Data desa

digunakan dalam proses analisis dan penyusunan program dalam merencanakan pembangunan desa agar pembangunan tersebut dapat diterima dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat [4].

Profil desa/kelurahan dan kelurahan adalah gambaran menyeluruh tentang karakter desa dan kelurahan yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa dan kelurahan [3]. Metode partisipatif adalah ikut berperan sertanya atau terlibatnya stakeholders dalam perumusan, pengambilan, keputusan, pengawasan dan pengendalian serta dalam implementasi kegiatan [1].

Pentingnya data desa dalam proses perencanaan pembangunan desa membuat pemerintah desa harus berusaha untuk menyediakan data terkait karakteristik spesifik desanya. Hal itu dapat diwujudkan dalam bentuk profil desa. Penyusunan profil desa ini sudah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan, dalam Permendagri tersebut juga diatur mekanisme dan instrumen penyusunan profil desa. Profil desa berguna menggambarkan potensi dan tingkat perkembangan desa yang akurat dan komprehensif. Profil desa memuat berbagai data informasi tentang kondisi desa meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang ada di desa. Penyusunan profil desa merupakan proses untuk menemukan dan menggali potensi desa yang nantinya dapat dikembangkan melalui program-program pemberdayaan [4].

Berdasarkan hasil koordinasi kesepakatan kerjasama antara ITNY dan pemerintah kalurahan, diperoleh hasil bahwa permasalahan yang dimiliki oleh mitra (pemerintah Kalurahan Kebonharjo) adalah belum adanya buku profil desa yang memuat informasi kalurahan, baik mengenai kondisi fisik, capaian perkembangan kalurahan maupun potensi permasalahan yang dimiliki oleh Kalurahan Kebonharjo. Terlebih lagi, sejauh ini pengabdian merasa kesulitan untuk mencari informasi mengenai karakteristik fisik dan potensi permasalahan Kalurahan Kebonharjo, meskipun dari media internet/online. Kedua hal ini apabila tidak segera diatasi maka kedepannya mempengaruhi pembangunan dan pengembangan Kalurahan Kebonharjo baik secara internal (di dalam desa) maupun eksternal (di luar desa). Sebagai contohnya apabila ada dana hibah/bantuan dari pemerintah pusat/provinsi yang membutuhkan data desa dan analisis potensi permasalahan secara cepat, pemerintah Kalurahan Kebonharjo harus melakukan pengumpulan dan analisis terlebih dahulu. Sedangkan contoh internal, dalam pengajuan rencana anggaran desa membutuhkan rencana strategis desa, namun Kalurahan Kebonharjo belum memiliki identifikasi potensi permasalahan dan rumusan rencana strategis desa. Pertimbangan-pertimbangan yang telah dijelaskan di atas digunakan sebagai penjelasan identifikasi permasalahan mitra dan sebagai dasar alasan dibutuhkannya buku profil desa Kalurahan Kebonharjo.

## **METODE PENGABDIAN**

Penyusunan profil Kalurahan Kebonharjo berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan, meliputi kegiatan:

- a. Penyiapan instrument pengumpulan data;
- b. Penyiapan kelompok kerja penyusun profil kalurahan;

- c. Pelaksanaan pengumpulan data;
- d. Pengolahan data; dan
- e. Publikasi data profil Kalurahan Kebonharjo

Penyiapan instrument pengumpulan data profil terdiri dari daftar isian data dasar keluarga, daftar isian potensi serta daftar isian tingkat perkembangan kalurahan. Penyiapan kelompok kerja adalah Pokja yang ditetapkan untuk membantu pengabdian. Pelaksanaan pengumpulan data akan dilakukan oleh pengabdian dibantu oleh masyarakat dan aparat pemerintah kalurahan. Selanjutnya pengolahan data akan dilaksanakan melalui klarifikasi, tabulasi, kompilasi dan rekapitulasi baik melalui program aplikasi maupun manual. Tahap yang terakhir adalah publikasi akan dilakukan melalui media online [2].

Metode yang dipergunakan adalah metode partisipatif dengan memanfaatkan partisipasi stakeholders, baik pemerintah kalurahan maupun masyarakat Kalurahan Kebonharjo. Metode ini dipergunakan dalam tahapan penyiapan kelompok kerja dan pelaksanaan pengumpulan data. Partisipasi masyarakat diperlukan agar mempermudah pengumpulan data, validitas data dan penguatan rasa kepemilikan masyarakat akan buku profil desa Kalurahan Kebonharjo. Berikut road map pengabdian pembuatan buku profil Kalurahan Kebonharjo

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari kegiatan pembuatan buku profil kalurahan adalah untuk gambaran menyeluruh tentang karakter desa dan kelurahan yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa dan kelurahan. Data yang diambil berasal dari tiga sumber yang telah dimiliki oleh pemerintahan Kalurahan Kebonharjo, yaitu dari hasil kuesioner SDGs kalurahan, Data IDM (Indeks Desa Membangun) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendetaygunaan Data Profil Desa dan Kelurahan.

Analisis pertama yang dilakukan adalah membandingkan ketersediaan data dari ke-tiga sumber data profil Kalurahan Kebonharjo. Data atau kriteria yang dibutuhkan dalam penyusunan profil diambil berdasarkan Permendagri No 12 Tahun 2007. Kriteria/data yang dibutuhkan terdiri dari dua belas (12) data, yaitu meliputi identitas perangkat desa, kondisi geografi dan topografi, kondisi demografi, data fasilitas kesehatan, kondisi sosial, kondisi pendidikan, data kondisi permukiman, data kondisi ekonomi, data kondisi ekologi, data kegiatan desa, data kerjasama desa dan pendapatan desa. Berikut adalah gambar kertas kerja yang dipergunakan untuk membandingkan kesediaan dan kesamaan data dari ke-tiga sumber data.



PERBANDINGAN SUMBER DATA PROFIL DESA KEBONHARJO						
No	Nama Data	Sumber			Keterangan	Jawaban dari pihak Kebonharjo
		Kemendagri (2022)	IDM (2023)	SDG's (2023)		
1	Identitas Perangkat Desa				Perbedaan pada bagian nama kepala desa antara Rohmadi Ahmadi (Kemendagri) dan Sugimo (IDM dan SDG).	
2	Kondisi Geografi dan Topografi				Perbedaan pada bagian luas wilayah desa, luas wilayah 749 Ha (IDM dan SDG) dan	
3	Kondisi Demografi				Perbedaan pada jumlah penduduk total dan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin antara sumber dari kemendagri dan IDM.	
4	Data Fasilitas Kesehatan				Tidak terdapat perbedaan antara sumber data IDM dan Kemendagri	
5	Kondisi Sosial				Sumber dari kemendagri dan SDG menunjukkan tidak terdapat kegiatan karang taruna, sedangkan pada sumber IDM menyebutkan terdapat karang taruna.	
6	Kondisi Pendidikan				Perbedaan hanya terdapat pada jumlah tenaga pengajar di tiap tingkatan sekolah, pada sumber IDM jumlah tenaga pengajar untuk SD, SMP, dan SMA adalah 16, 15 dan 20. sedangkan dari data Kemendagri adalah 16, 16, 11.	
7	Data Kondisi Permukiman				Sumber dari Kemendagri kurang lengkap jika dibandingkan dengan sumber data dari IDM.	
8	Data Kondisi Ekonomi				Jumlah unit industri kecil dan menengah pada sumber Kemendagri adalah 3 unit, sedangkan dari sumber IDM berjumlah 54 unit.	
9	Data Kondisi Ekologi				Tidak terdapat perbedaan	
10	Data Kegiatan Desa				Tidak terdapat Perbedaan	
11	Data Kerjasama Desa				Tidak terdapat Perbedaan	
12	Pendapatan Desa				Tidak terdapat Perbedaan	
Keterangan: Hijau berarti data tersedia, merah berarti data tidak tersedia						

Gambar 1. Identifikasi Data

Setelah tahapan identifikasi data, tahapan selanjutnya adalah melakukan verifikasi dan pemutakhiran data dengan dibantu tim Pokja. Untuk Pokja di kantor kalurahan adalah ibu Carik/Sekretaris lurah. Setelah mengolah data dengan menggunakan pendekatan kualitatif menarasikan tabel/gambar dari ke-tiga sumber dan didukung dengan kegiatan obeservasi kondisi eksisting yang ada di Kalurahan Kebonharjo, maka langkah selanjutnya adalah memaparkan hasil pekerjaan kepada para perangkat desa yang dibantu oleh bu Carik. Langkah terakhir adalah mempublikasikan buku profil di website Kalurahan, namun untuk kegiatan ini pengabdian dan pihak kalurahan sepakat hanya sampai penyerahan buku profil ke pihak kalurahan saja. Berikut dokumentasi tahapan pengerjaan buku profil Kalurahan Kebonharjo.



Gambar 2. Sosialisasi Rencana Penyusunan Buku Profil dengan Perangkat Desa



Gambar 3. Pengumpulan Data



Gambar 4. Poster Luaran Pengabdian

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan penyusunan buku profil Kalurahan Kebonharjo antara lain:

1. Masyarakat cukup berperan aktif dalam memberikan keterangan kondisi eksisting Kalurahan Kebonharjo
2. Pemerintah desa telah memiliki draft buku profil, namun berdasarkan sumber yang berbeda, seperti Permendagri dan SDG`s
3. Dalam membuat buku profil bukan hanya potensi berupa produk maupun kelembagaan saja, namun juga memetakan kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman sehingga program kerja pemerintah kalurahan selanjutnya dapat berdasarkan pemetaan kondisi SWOT tersebut
4. Masyarakat harus memanfaatkan sistem informasi desa dengan baik, saat ini hanya website kalurahan, namun apabila dikembangkan dapat berisi profil desa yang terintegrasi dengan peta/gambaran keruangan desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Inovasi Institut Teknologi Nasional Yogyakarta atas dukungan dana dan fasilitas serta akses ke desa pengabdi, sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Kalurahan Kebonharjo atas kerjasama, dukungan dan keterbukaan dalam menerima kami, sehingga penyusunan buku profil Kalurahan Kebonharjo dapat berjalan dengan lancar dan optimal

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Asnudin, Andi. 2010. *Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan Proyek Infrastruktur Perdesaan di Indonesia*. Jurnal SMARTek, 8(3): 182-190
- [2]. Pemerintah Kalurahan Samigaluh. 2023. *Profil Wilayah Desa*. Website Resmi Kalurahan Kebonharjo. <https://kebonharjo-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/3/5/profil-wilayah-desa>. Diakses 16 Mei 2023
- [3]. Peraturan Menteri Dalam Negeri No 12. Tahun 2007. 2007. *Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan*
- [4]. Masterplan Desa. 2019. *Pentingnya Profil Desa*. <https://www.masterplandes.com/artikel/pentingnya-profil-des/>. Diakses 15 Mei 2023